

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi saat ini yang terus meningkat merupakan tanda kemajuan ekonomi suatu negara yang sedang berkembang. Pemerintah akan membentuk lembaga keuangan untuk membantu pertumbuhan ekonomi nasional. Lembaga keuangan di Indonesia terbagi menjadi dua kategori yaitu yang pertama dimiliki oleh pemerintah dan yang kedua dimiliki oleh individu. Kategori-kategori ini termasuk bank, koperasi, pegadaian, asuransi, Lembaga Perkreditan Desa (LPD), dan masih banyak yang lainnya (Mardita, 2023). Lembaga keuangan menjadi peran penting sebagai penunjang perekonomian masyarakat sehingga membantu menaikkan taraf hidup masyarakat. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat dikatakan sebagai salah satu lembaga keuangan daerah yang dapat dianggap sebagai penopang perekonomian suatu negara.

Lembaga keuangan dan bisnis harus terus berkembang jika perusahaan ingin meningkatkan ekonomi suatu negara. Komponen laporan keuangan yang berkualitas tinggi menunjukkan bahwa suatu organisasi mengalami kemajuan dan perkembangan yang dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kasmir (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kemajuan atau kemunduran suatu kegiatan usaha ditunjukkan melalui laporan keuangan pada setiap akhir periode bagi kegiatan usaha yang melakukan pelaporan keuangan, karena penyajian laporan keuangan pada setiap akhir periode akan menggambarkan perubahan dari posisi awal sampai akhir harta dan kewajiban yang merupakan kondisi untuk meningkatkan hasil operasi (kinerja) pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan dalam suatu bisnis sangat diperlukan bagi pihak-pihak di dalam maupun di luar bisnis dalam mengambil keputusan.

Firmansyah, *et al.*, (2022) menyatakan kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya bisa digunakan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dapat dikatakan sehat dapat dilihat melalui kualitas laporan keuangan yang baik serta laporan keuangan yang bebas dari kesalahan.

Laporan keuangan yang berkualitas merupakan hal yang sangat penting dalam setiap lembaga keuangan, salah satunya yaitu lembaga keuangan daerah seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah suatu lembaga keuangan yang didirikan dengan tujuan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pertama kali digagas oleh

Mantan Gubernur Bali, Ida Bagus Mantra, sebagai upaya untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa adat. Gagasan ini kemudian diwujudkan secara resmi melalui Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali (Desi, 2024).

Provinsi Bali terdiri dari 9 Kabupaten/Kota yang diantaranya Kabupaten Gianyar, Tabanan, Bangli, Buleleng, Klungkung, Jembrana, Badung, Karangasem dan Denpasar. Kabupaten Gianyar merupakan salah satu Kabupaten di Bali, di mana masyarakatnya yang mengedepankan perekonomian daerah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang tersebar. Salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Gianyar yaitu Kecamatan Payangan, di mana Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan telah mendorong perekonomian krama desa. Namun, tidak semua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) seperti yang diinginkan seperti lembaga keuangan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat kemandirian desa. Masih terdapat beberapa tantangan seperti rendahnya manajerial pengelola LPD serta lemahnya pengawasan yang perlu diatasi, agar peran Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan banyak mengalami masalah terkait dengan penyusunan laporan keuangan dan ada juga yang sudah tidak beroperasi lagi. Salah satu penyebab menurunnya tingkat keberlangsungan LPD adalah rendahnya kualitas laporan keuangan.

Hal yang sama terjadi di LPD Desa Adat Begawan, Desa Melinggih Kelod, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. LPD tersebut mengalami masalah serius terkait kualitas laporan keuangan. Para nasabah menghadapi kesulitan dalam menarik dananya, di mana nasabah hanya menerima bunga dari deposito tanpa dapat mencairkan pokok simpanannya. Dalam kasus tersebut, total dana deposito nasabah diperkirakan mencapai Rp 22 miliar. Seluruh dana tersebut tidak dapat dicairkan dengan alasan ketersediaan kas yang kosong. Kekosongan kas ini diduga disebabkan oleh lemahnya pengelolaan keuangan yang berdampak langsung pada buruknya kualitas laporan keuangan LPD. Meskipun situasi tersebut menimbulkan keresahan, para nasabah masih menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap LPD Desa Begawan. Nasabah terus berupaya menyelesaikan permasalahan ini melalui jalur negosiasi dan mediasi. Namun, karena belum adanya solusi yang jelas, para nasabah berencana membawa permasalahan ini ke ranah hukum, dengan harapan dapat segera menemukan titik terang dan penyelesaian yang adil (Radarbali.id, 12 Januari 2022). Dalam mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yang pertama yaitu etika kepemimpinan. Etika dalam kepemimpinan berkaitan dengan bagaimana seorang pemimpin menjalankan perannya dengan tetap berpegangan pada kaidah, nilai serta norma yang berlaku dan berfungsi sebagai pedoman dalam suatu organisasi (Nareswati, 2024). Etika menjadi standar bagi pemimpin dalam bertindak, mengambil keputusan, dan memimpin pengikutnya agar mengikuti nilai dan

norma yang berlaku di masyarakat. Pemimpin dengan etika kepemimpinan yang baik akan menanamkan rasa percaya pada bawahannya dan mampu memimpin anggotanya dalam pekerjaannya. Kepemimpinan yang etis merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu organisasi. Penelitian Meriani (2022) dan Ernawati (2023) menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andari (2022) dan Mardita (2023) menunjukkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu profesionalisme. Maharani (2023) menyatakan bahwa profesionalisme adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya. Sikap profesionalisme sangat diperlukan dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas karena dengan profesionalisme berarti seorang pembuat laporan keuangan telah menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal sehingga laporan keuangan yang dibuat memiliki kualitas yang tinggi. Seseorang yang bekerja secara profesional cenderung memiliki motivasi yang kuat dan selalu berpedoman pada etika. Pekerjaan tersebut akan dilakukan dengan cermat, sehingga pekerjaan yang seseorang kerjakan juga berkualitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Novia, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2022) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Menurut Bodnar, *et al.*, (2006), sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi akuntansi tertuang dalam laporan keuangan. Penerapan SIA ini yang dilakukan dengan baik dapat memudahkan dalam penyediaan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pengambilan keputusan, kualitas informasi dapat disajikan dalam kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nareswati dan Purnawati (2024) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2022) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ke empat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu pengendalian internal. Pengendalian internal adalah suatu proses integral dalam tindakan atau kegiatan secara terus menerus yang dilakukan oleh pemimpin dan seluruh pegawai agar memberikan keyakinan dan tujuan organisasi yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan taatnya terhadap perundang-undangan. Pengendalian internal sangat penting bagi manajemen dan auditor. Sistem pengendalian internal diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan perusahaan agar dapat mengurangi risiko kekeliruan ataupun kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat mendeteksi tindak

kecurangan atau penggelapan dalam proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Agung, *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Erawati (2022) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Mardita (2023), yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu pemahaman akuntansi. Muliono (2018) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Pemahaman akuntansi merujuk pada kemampuan seseorang yang memiliki kepandaian dan mengerti benar tentang proses akuntansi, mulai dari pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip serta standar akuntansi. Penyusunan laporan keuangan tersebut harus berpeddoman pada Standar Akuntansi Pemerintah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010.

Membuat laporan keuangan membutuhkan pemahaman akuntansi. Jika perusahaan memiliki pengetahuan akuntansi yang baik dan kredibel, pelaporan keuangan perusahaan akan lebih baik dan akan terhindar dari kesalahan informasi yang terjadi karena ketidaktahuan akuntansi. Jika akuntan tidak memahami akuntansi, laporan keuangan yang dihasilkan akan kurang berkualitas, sulit untuk dipahami, dan sulit juga untuk membuat keputusan pelaporan keuangan (Yanti, 2022). Penelitian yang dilakukan

Letisya dan Dwipayana (2022) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Ketidakkonsistenan penelitian-penelitian terdahulu membuat penelitian ini masih menarik dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait apakah etika kepemimpinan, profesionalisme, dukungan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Payangan”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah etika kepemimpinan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Payangan?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Payangan?
3. Apakah dukungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Payangan?

4. Apakah pengendalian internal berpengaruh pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Payangan?
5. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Payangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh etika kepemimpinan pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Payangan.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profesionalisme pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Payangan.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Payangan.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengendalian internal pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Payangan.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemahaman akuntansi pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Payangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan wawasan dan gambaran luas terhadap mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang ada pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan menjadikan acuan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh etika kepemimpinan, profesionalisme, dukungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), pengendalian internal dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan ke depannya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dasar pertimbangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya dalam hal keandalan dan ketepatan waktu pelaporan bagi setiap Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi oleh masyarakat dan pemangku kepentingan untuk menilai kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sehingga dapat berperan sebagai alat pengawasan terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Mackling pada tahun 1976. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen bisnis) dan prinsipal (pemegang saham), di mana agen menutup suatu kontrak untuk melakukan tugas tertentu bagi prinsipal untuk memberikan ketidak seimbangan kepada agen. Dalam teori ini, masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri terutama pemegang saham yang menginginkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan di perusahaan, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan tidak seimbangan informasi yang dimiliki manajemen dan pemegang saham karena pihak manajemen lebih mengetahui segala informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Penyampaian laporan keuangan dapat meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan pemegang saham, karena laporan keuangan adalah sarana komunikasi informasi keuangan antar pihak eksternal perusahaan (Miliani, 2022).

Implementasi dari teori keagenan pada penelitian ini, yaitu pihak prinsipal (masyarakat desa) yang telah memberikan kepercayaan kepada agen (pengurus LPD) untuk mengelola dana desa dengan baik demi kemakmuran rakyat. Agar terhindar dari asimetri informasi antar

masyarakat desa dengan pengurus LPD, maka pihak pengurus LPD membuat laporan keuangan sebagai salah satu pertanggungjawaban pengurus atas kinerja LPD dalam periode akuntansi. Laporan keuangan yang dibuat sebagai salah satu alat atau cara meyakinkan anggota LPD, yaitu masyarakat desa bahwa LPD telah mengelola dana dengan baik. Laporan keuangan juga digunakan sebagai sarana informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD. Di sisi lain, jika kualitas laporan keuangan yang dihasilkan buruk, maka pengurus LPD dan masyarakat desa sebagai prinsipal akan ragu untuk menyediakan dananya karena tidak ada jaminan dalam pengambilan keputusan yang telah diberikan.

2.1.2 Etika Kepemimpinan

Etika adalah sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam suatu perusahaan. Etika pemimpin sangat diperlukan dalam tingkah laku memimpin karyawan dengan selalu mengindahkan nilai dan norma yang ada di masyarakat (Mardita, 2023). Dalam suatu perusahaan, etika pemimpin menjadi salah satu kunci keberhasilan. Kepemimpinan seorang manajer dapat dikatakan baik jika manajer tersebut dapat menjalankan etika dengan baik. Etika kepemimpinan dapat berjalan dengan lancar apabila:

1. Seorang pemimpin bersifat jujur kepada pengikutnya.
2. Seorang pemimpin dapat dipercaya oleh pengikutnya sehingga pengikutnya dapat merasa aman terhadap pemimpinnya.

3. Seorang pemimpin selalu memiliki hubungan positif dengan pengikutnya.
4. Seorang pemimpin mampu menerima kritik dan saran yang diberikan oleh pengikutnya.
5. Seorang pemimpin dapat menilai dan memahami seluruh kinerja pengikutnya.
6. Seorang pemimpin harus bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan sebaik-baiknya.
7. Seorang pemimpin harus memiliki sifat yang adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan juga orang lain.

2.1.3 Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan yang mencakup tentang ilmu pengetahuan, keterampilan dan metode. Profesionalisme memiliki makna yaitu seseorang yang memiliki profesi khusus. Pratiwi, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa profesionalisme adalah suatu keadaan dan keahlian yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya dan berkomitmen terhadap organisasi untuk selalu memberikan yang terbaik. Maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah keahlian khusus yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan profesi yang dimiliki dan berpedoman pada suatu etika.

Profesionalisme ini mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas yang memberi karakteristik suatu profesi seseorang. Orang yang profesional akan cenderung memiliki kepercayaan diri dan dapat diandalkan dalam

pekerjaan. Hal ini akan membuat suatu pekerjaan berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula dengan seorang *accounting*, di mana *accounting* yang memiliki tingkat profesi yang tinggi dan dapat memberikan kontribusi yang baik dan dipercaya oleh para pengambil keputusan.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan maupun instansi karena sangat terkait dengan data keuangan yang dihasilkan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan dan instansi pemerintah. Sistem informasi akuntansi yang baik akan membantu perusahaan dan instansi pemerintah dalam menentukan tindakan apa yang harus dilakukan dan dapat mempermudah pengawasan, terutama terhadap aktivitas suatu perusahaan.

Sistem informasi akuntansi bisa dimanfaatkan oleh sebagian besar pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibel, integrasi, dan keakuratan data yang dihasilkan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi mampu membantu bisnis mencapai keunggulan komparatif dengan membantu dalam membuat keputusan yang lebih efektif dan efisien.

Marshall dan Paul (2016) menjelaskan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan mencatat dan menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Azhar Susanto (2015) juga menjelaskan sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi)

dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Berbeda dengan pernyataan Romney & Steinbart (2018) yaitu sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan.

Romney dan Steinbart (2018) menyatakan terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Masih menurut Romney dan Steinbart (2018) enam komponen tersebut memungkinkan SIA untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

Menurut penerapannya, sistem informasi akuntansi yang baik dapat diharapkan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berguna dan berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan.

Ada tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2015) adalah sebagai berikut:

1. Mendukung perusahaan aktivitas sehari-hari

Suatu perusahaan agar tetap terlihat eksis maka perusahaan tersebut harus beroperasi dengan cara melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya dapat disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan juga penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data

transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Sistem informasi akuntansi diharapkan dapat membantu perusahaan menjalankan operasinya.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengumpulan keputusan adalah tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi. Keputusan harus dibuat tentang bagaimana merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan.

3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan

Setiap perusahaan harus memenuhi ketentuan hukum, salah satunya yaitu memberikan informasi kepada pihak yang berada di luar perusahaan atau stakeholder seperti pelanggan, pemasok, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri atau publik secara umum.

Anastasia dan Setiawati (2011) menyatakan tujuan sistem informasi akuntansi meliputi:

1. Mengamankan harta/atau kekayaan perusahaan. harta/kekayaan di sini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagang, termasuk aset tetap perusahaan.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk mengambil keputusan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit.

6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Sistem informasi akuntansi suatu organisasi memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu organisasi untuk mengadopsi dan mempertahankan posisi strateginya. Mencapai kesesuaian yang baik antar aktivitas membutuhkan data tiap aktivitas. Ada 5 (lima) peran sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Azhar Susanto (2015), yaitu :

1. Mengumpulkan dan memasukkan data ke dalam sistem informasi akuntansi.
2. Mengolah data transaksi tersebut.
3. Menyimpan data untuk tujuan dimasa mendatang.
4. Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi.
5. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sistem informasi adalah perilaku terhadap sistem informasi yang akan digunakan oleh perusahaan dalam memproses data dan transaksi keuangan, sehingga dapat menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.5 Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu rencana yang memuat struktur organisasi yang digunakan secara internal oleh perusahaan yang bertujuan untuk menjaga keamanan harta benda perusahaan, memeriksa

keakuratan dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi dan membantu mendorong kepatuhan terhadap strategi manajemen yang ditetapkan (Apriani, 2021). Dalam pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang akan digunakan untuk mencapai sasaran serta menyediakan informasi keuangan yang andal dan menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 menjelaskan mengenai pengendalian internal adalah suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, penggunaan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang – undangan. Pengendalian internal dapat diartikan sebagai suatu prosedur ataupun proses yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga asetnya dari pencurian dan penipuan. Adapun unsur-unsur sistem pengendalian internal meliputi:

1. Lingkungan Pengendalian Lingkungan

Lingkungan pengendalian menggambarkan di mana seluruh sikap organisasi yang mempengaruhi kesadaran dan tindakan personal organisasi mengenai pengendalian.

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan proses identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Diawali dengan penetapan maksud dan tujuan perusahaan yang jelas dan konsisten baik pada tingkat kegiatan dan pihak perusahaan mengidentifikasi secara efisien dan efektif risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut, baik yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah suatu kebijakan dan prosedur yang dibuat dengan tujuan memastikan pelaksanaan petunjuk yang dibuat oleh manajemen. Kebijakan dan prosedur yang dibangun oleh manajemen untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang objektif.

4. Informasi dan Komunikasi Kebijakan

Kebijakan dan prosedur pengendalian sistem akuntansi adalah kebijakan dan prosedur atas transaksi yang dilakukan untuk mencegah pernyataan manajemen dalam laporan keuangan dari salah saji. Perusahaan harus memiliki informasi keuangan dan non keuangan yang relevan dan dapat diandalkan, serta informasi tentang peristiwa eksternal dan internal, serta harus mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi secara konsisten.

5. Pemantauan Proses

Proses penilaian kualitas kinerja dapat diukur dari struktur pengendalian internal sepanjang waktu dan dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan *review* lainnya. Pemantauan berkelanjutan

diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, perbandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam melaksanakan tugas.

2.1.6 Pemahaman Akuntansi

Beberapa para ahli menganggap bahwa akuntansi sebagai seni yaitu, seni mengukur, komunikasi dan penafsiran atau menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara lebih dalam, akuntansi adalah proses menghitung, mengukur, menjabarkan atau memberi kepastian terhadap data dan informasi yang dapat membantu seorang investor, manajer, otoritas pajak, dan orang yang membuat keputusan tentang bagaimana sumber daya dialokasikan untuk perusahaan, organisasi atau lembaga lainnya. Beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli, yaitu :

1. Definisi akuntansi berdasarkan AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*), menyatakan bahwa pengertian akuntansi yaitu sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan beberapa cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasil.
2. AAA (*American Accounting Association*), memberikan pengertian akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi guna terjadinya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas terhadap orang yang memanfaatkan informasi tersebut, sehingga akuntansi harusnya dilakukan sebagai salah satu langkah persiapan dalam mengambil sebuah keputusan khususnya yang

berhubungan dengan kepentingan orang banyak serta menyangkut keuangan.

3. Horngren dan Harrisson menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi dalam mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan keuangan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Dalam hal ini, akuntansi dianggap sebagai regulasi atau sistem yang dibutuhkan untuk mengambil sebuah keputusan.

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, pembuatan, memahami, atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi yaitu orang yang mengerti dan pandai dalam melakukan proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi juga diartikan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik, untuk lebih memahami akuntansi secara komprehensif, mengetahui sistem dan prosedur akuntansi, standar akuntansi yang berlaku, kebijakan akuntansi serta memahami komponen-komponen laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap entitas baik entitas akuntansi maupun entitas pelaporan.

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah kumpulan dari banyak transaksi dan peristiwa finansial yang dicatat, digolongkan, dan diringkas dalam satuan uang dan kemudian ditafsirkan untuk berbagai tujuan. Chariri dan Ghozali (2017) menyatakan bahwa pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan, informasi pelengkap, dan media pelaporan lainnya, sedangkan laporan keuangan hanya mencakup neraca, laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa, pelaporan keuangan memiliki cakupan lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan.

Terdapat tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan secara umum, yaitu:

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Neraca juga digunakan sebagai gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu, yang mencakup aset sumber daya dan klaim atas aset tersebut yang meliputi hutang dan saham pribadi. Aset perusahaan menunjukkan keputusan investasi sebelumnya. Jadi, neraca merupakan keseimbangan antara keputusan investasi dan pendanaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan gambaran

maka laporan laba rugi hanya mencakup kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode tertentu saja.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan tentang aliran kas masuk dan keluar bersih dalam suatu periode waktu yang dihasilkan dari tiga operasi utama perusahaan yaitu operasional, investasi, dan pendanaan. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi yang menggunakannya. Dengan melihat neraca pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan, perusahaan dapat membuat keputusan strategis apa yang akan diambil untuk keberhasilan perusahaan. Laporan laba rugi juga memberi perusahaan gambaran tentang prospek masa depan. Laporan arus kas juga dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan sebagai referensi untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan apakah itu baik atau buruk. Laporan arus kas juga memudahkan pengguna laporan keuangan untuk memahami laporan keuangan dengan baik sehingga dapat membuat keputusan yang tepat.

Bentuk laporan keuangan yang digunakan oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam penyajian laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba atau rugi, serta laporan arus kas. Informasi dalam laporan keuangan dapat memberikan pemahaman dan informasi lebih lanjut tentang manajemen dan keadaan perusahaan. Kualitas laporan keuangan yang baik memiliki empat karakteristik di antaranya:

1. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasinya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu memeriksa peristiwa masa lalu atau masa kini, memprediksi masa depan, dan menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi sebelumnya. Informasi yang dikatakan relevan yaitu:

- a. Memiliki manfaat umpan balik, yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengkoreksi ekspektasi dimasa lalu.
- b. Memiliki manfaat prediktif, yaitu informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c. Tepat waktu, yaitu informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d. Lengkap, yaitu informasi yang disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

2. Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasinya jujur dan dapat diverifikasi, bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan substansial. Informasi dapat dikatakan andal jika memenuhi karakteristiknya yaitu:

- a. Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
 - b. Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat di uji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan dan tidak berbeda jauh.
3. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan yaitu informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dibedakan menjadi dua yaitu:

 - a. Perbandingan secara internal dapat dilakukan jika entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam satu tahun.
 - b. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan jika entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama (antar entitas).
4. Dapat dipahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan

acuan yang sangat berguna bagi penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Krisnawati (2019) dengan judul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Profesionalisme, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Badung”. Variabel independennya adalah etika kepemimpinan, profesionalisme, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Pratiwi, *et al.*, (2021) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD”. Variabel independennya adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, etika kepemimpinan. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh

positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga LPD di Kecamatan Marga.

3. Pebriantari (2021) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada LPD Se Kecamatan Gianyar)”. Variabel independennya adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan pemanfaatan teknologi Informasi. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Pramesti (2021) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa”. Variabel independennya adalah sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, *good corporate governance*. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan sistem informasi

akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Letisya (2022) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kota Denpasar”. Variabel independennya adalah pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal dan teknologi informasi. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keuangan pada LPD Se-Kota Denpasar.
6. Dwipayana (2022) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Kualitas Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kabupaten Jembrana”. Variabel independennya adalah pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan kualitas pelatihan. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, pengukuran variabel, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi

akuntansi, dan kualitas pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

7. Miliani (2022) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar”. Variabel independennya adalah pemahaman akuntansi, profesionalisme, penerapan SIA, peran pengawas internal. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme, penerapan Informasi Akuntansi (SIA), dan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
8. Yulianingsih (2022) dengan judul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli”. Variabel independennya adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja, tingkat pemahaman akuntansi. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja dan

tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.

9. Putri (2023) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal, Fungsi Badan Pengawas, Pemahaman Akuntansi, Etika Kepemimpinan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD Di Kecamatan Abiansemal”. Variabel independennya adalah pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan dan pengalaman kerja. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal, pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Sedangkan fungsi badan pengawas dan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Abiansemal.
10. Kariani (2023) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD di Kecamatan Sukawati”. Variabel independennya adalah etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasional. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, pemahaman standar

akuntansi, fungsi badan pengawas, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

11. Trisnadewi (2023) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan LPD Di Denpasar Utara”. Variabel independennya adalah kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, *locus of control*, etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, etika kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
12. Setyasih (2023) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Kediri Tabanan”. Variabel independennya adalah etika kepemimpinan, tingkat pendidikan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, tingkat pengalaman kerja. Variabel

dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS *For Windows* versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, tingkat pendidikan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, dan tingkat pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD se-Kecamatan Kediri Tabanan.

13. Rachmawati (2023) dengan “Judul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung”. Variabel independennya adalah etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, peran badan pengawas dan motivasi kerja. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi dan peran badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi. Sedangkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi.
14. Widhiastuti (2023) dengan judul “Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel independennya adalah pengaruh tingkat

pendidikan, profesionalisme, etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Variabel moderasinya adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, profesionalisme dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, namun etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pemanfaatan teknologi informasi mampu memoderasi hubungan tingkat pendidikan dan profesionalisme pada kualitas laporan keuangan. Namun, pemanfaatan teknologi informasi tidak signifikan dalam memoderasi etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan.

15. Dwiyanti (2023) dengan judul “Pengaruh Profesionalisme, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar”. Variabel independennya adalah profesionalisme, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan.